

PEMBELAJARAN PAI ADAPTIF BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Pendahuluan & Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah luar biasa memiliki karakter dan tantangan tersendiri. Pengajaran PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan penanaman nilai moral, pembentukan akhlak, dan kepraktisan ibadah yang disesuaikan dengan ragam serta tingkat hambatan peserta didik.

B. Prinsip Pembelajaran PAI Aadaptif

1. Fleksibilitas (*flexibility*)

Menyesuaikan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) sesuai kemampuan individual peserta didik melalui program pembelajaran individual.

2. Konkret & Aplikatif

Mengutamakan pengalaman langsung, pembiasaan ibadah harian, serta penyederhanaan konsep keagamaan yang abstrak.

3. Pendekatan Multisensori

Menggabungkan indra visual, auditori, taktil (perabaan) dan kinestik dalam penyampaian satu materi keagamaan.

4. Pembiasaan & Rutinitas.

Penanaman nilai-nilai ibadah dilakukan secara berulang-ulang dengan pola yang konsisten dan terstruktur setiap hari.

C. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Ragam Hambatan

Ragam Hambatan	Pendekatan & Media Utama	Fokus Pembelajaran PAI
Hambatan Penglihatan (Tunanetra)	Media taktil & audio, al-qur'an braile, audio murattal, miniatur maket 3D ka'bah & tempat wudhu.	hafalan surah pendek, pemahaman tajwid braile,

		tata cara wudhu dan shalat dengan pendampingan taktil.
Hambatan Pendengaran (Tunarungu)	Media vidual dan isyarat ; SIBI / BISINDO, vidio bahasa isyarat, kartu gambar/flashcard ibadah.	Isyarat hijaiyah, pembacaan gerakan shalar visual, pengenalan rukun iman/islam secara bergambar.
Hambatan Intelektual (Tunagrahita)	Video modeling ibadah sederhana	Praktik wudhu dan shalat sederhana, doa harian pendek, pembiasaan akhlak terpuji (salam, terima kasih)
Autisme	Jadwal visual dan rutinitas terstruktur, kartu gambar visual urutan kegiatan	Konsep kesersihan (thaharah), kemandirian ibadah, pembiasaam doa sebelu, dan sesudah aktivitas.

D. Penerapan Metode Analisis Tugas

Untuk peserta didik dengan hambatan intelektual dan autisme, materi ibadah kompleks seperti wudhu dan shalat perlu dipecahkan menjadi tahapan-tahapan yang sistematis :

1. Pengenalan Simbol Visual, mengurutkan kartu gambar urutan wudhu atau gerakan shalat secara runtut.
2. Demonstrasi (modeling), guru mempraktikkan secara langsung perlahan dan jelas.
3. Bimbingan Fisik, membimbing tangan atau posisi tubuh siswa secara langsung saat wudhu atau shalat.
4. Bimbingan Verbal, mengarahkan siswa hanya menggunakan instruksi suara tanpa bantuan fisik.
5. Kemandirian, siswa melaksanakan gerakan secara mandiri dengan urutan yang benar.

E. Asesmen dan Evaluasi PAI di SLB

1. Asesmen Diagnostik (awal)

Mengenali baseline kemampuan awal siswa baik dari segi kognitif, sensorik, maupun kemampuan motorik sebelum menyusun materi.

2. Asesmen Formatif (proses)

Menggunakan lembar observasi harian, jurnal sikap, dan lembar centang (*checklist*) ketercapaian tugas ibadah.

3. Prinsip Penilaian Progresif

Penilaian di dasarkan pada perkembangan individu siswa, bukan membandingkan antar peserta didik.

4. Pelaporan Hasil Belajar

Deskripsi naratif, yang memuat catatan perkembangan sikap keagamaan, kemandirian ibadah serta rekomendasi pendampingan di rumah.

F. Rencana Tindak Lanjut

- Penyusunan modul ajar, menyusun perankat pembelajaran PAI adaptif berbasis hambatan spesifik
- Pengembangan media, membuat media visual 3D dan flashcard doa/ibadah interaktif bersama antar guru SLB
- Sinergi orang tua, menyusun buku penghubung ibadah harian di rumah untuk menjaga konsistensi latihan.